

Misi dalam Dunia Kerja, Memahami Peran dan Pelaksanaanya

**Baginda Sitompul¹, Sandro M. Lumbantobing², Relina M. Simanungkalit³,
Junita D. Sinaga⁴, Talup Sihombing⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Pascasarjana, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Sumatera Utara, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 29, 06, 2024
Disetujui 30, 06, 2024
Diterbitkan 01, 07, 2024

Katakunci:

Mission;
Missio Dei;
Work;
Vocational

ABSTRACT

This research is intended to provide correct understanding and implementation regarding the meaning of work as a mission for Christians. The method used is literature research. The results of this research are that work as a mission is very important even for Christian leaders as a means of proclaiming God's shalom to the world. In this way, the Missio Dei which is mandated to the church by God becomes real and effective to be carried out in various aspects of life, especially in the field of work carried out by Christians. There are at least five implications for Christians. First, understand the strategic calling of every believer who is called as a church leader. Second, understanding the meaning of God working for and through His people as believers. Third, understand the meaning of vocation for every Christian who believes in Christ Jesus. Fourth, be a Christian who works ethically. Fifth, understand the principle of work as a calling to mission.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Baginda Sitompul
Program Pascasarjana, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Sumatera Utara, Indonesia
Email: sitompul.baginda@gmail.com

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Sitompul, B., Lumbantobing, S. M., Simanungkalit, R. M., Sinaga, J. D., & Sihombing, T. (2024). Misi dalam Dunia Kerja, Memahami Peran dan Pelaksanaanya. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2), 557~566. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2.2784>

1. PENDAHULUAN

Berbicara tentang misi, kita tidak dapat melakukannya tanpa melihat arti katanya, kita harus bertanya apa misi yang sebenarnya, dan mengapa kita memiliki dan harus bermisi. Misi merupakan suatu tugas yang gereja tanggapi sebagai amanat atau perintah langsung dari Tuhan Yesus dalam rangka peranannya di dunia ini. Misi adalah inisiatif dari Allah. (Kirk, 2015), Ia mengutus umatNya untuk memproklamasikan Injil secara jelas. Misi bukanlah pilihan yang dapat dipertimbangkan tetapi misi adalah suatu perintah yang harus dilaksanakan. Tujuan dari misi yaitu memulihkan hubungan manusia dengan Allah, membawa orang mengenal satu-satunya Allah yang benar, dan memuliakan Allah. Misi juga merupakan rancangan damai sejahtera dari Allah untuk menyelamatkan dan menyatakan kerajaanNya di dunia, yang harus dikerjakan oleh setiap orang percaya lewat pelayanan kepada sesama. Misi bukan hanya dimiliki oleh kalangan tertentu saja, melainkan tanggung jawab setiap orang Kristen untuk mengembangkan misi. Misi yang berkaitan dengan pelayanan gereja tidak boleh terkurung hanya kepada hal-hal sosial atau diakonia semata melainkan mencakup keseluruhan aspek. Ketika ditinjau dari sudut pandang Alkitab Perjanjian Baru, itu pada hakikatnya adalah sebuah buku tentang misi, dan Yesus Kristus merupakan seorang tokoh misi yang unggul, dapat juga dikatakan bahwa para rasulpun merupakan misionaris.

Orang Kristen pada umumnya, dan orang Kristen Protestan pada khususnya, tempaknya menaikkan persoalan tentang bagaimana dirinya harus memandang kerja ke tingkatan yang tidak biasa. Apakah kerja itu berkat atau kutuk? Apakah kewajiban atau hidup untuk bekerja? Hanya sedikit yang memahami apa sesungguhnya yang Alkitab katakan tentang kerja dan pekerjaan. Witherington (2021), Alkitab begitu banyak berbicara tentang kerja namun para teolog dan pengkhotbah Kristen jarang membahas topik tentang kerja. Witherington (2021), Fakta bahwa Allah meletakkan pekerjaan di firdaus mengejutkan banyak orang karena banyak manusia hampir selalu berpikir tentang pekerjaan sebagai hal jahat yang perlu ada atau bahkan hukuman. Keller, T. (2014), Hal senada juga dinyatakan oleh Gordon T. Smith, bahwa: "Asumsi besar dalam konteks sosial manusia adalah bahwa pekerjaan itu buruk dan menikmati waktu luang itu baik. Harapan orang Kristen satu-satunya bagi transformasi visi atas panggilan, pekerjaan, dan karier, serta untuk mengarahkan transisi hidup, adalah dengan melibatkan visi teologis akan pekerjaan yang baik ke dalam dunia, demi menebus gagasan tentang kerja." Smith, (2011).

Orang Kristen pada umumnya tampaknya melihat persoalan tentang bagaimana dirinya harus memandang kerja ke tingkatan yang tidak biasa. Apakah kewajiban atau hidup untuk bekerja? Hanya sedikit yang memahami apa sesungguhnya yang Alkitab katakan tentang kerja dan pekerjaan. Alkitab begitu banyak berbicara tentang kerja namun para teolog dan pengkhotbah Kristen jarang membahas topik tentang kerja.

Fakta bahwa Allah meletakkan pekerjaan di firdaus mengejutkan banyak orang karena banyak manusia hampir selalu berpikir tentang pekerjaan sebagai hal jahat yang perlu ada atau bahkan hukuman. Hal senada juga dinyatakan oleh Gordon T. Smith, bahwa: "Asumsi besar dalam konteks sosial manusia adalah bahwa pekerjaan itu buruk dan menikmati waktu luang itu baik. Harapan orang Kristen satu-satunya bagi transformasi visi atas panggilan, pekerjaan, dan karier, serta untuk mengarahkan transisi hidup, adalah dengan melibatkan visi teologis akan pekerjaan yang baik ke dalam dunia, demi menebus gagasan tentang kerja." Smith, (2011).

Banyak orang Kristen juga tidak tahu menahu tentang pelayanan pemberitaan Kabar Baik yang dalam pikiran mereka itu hanya dilakukan oleh Pendeta ata pelayan gereja. Mungkin saja banyak anggota jemaat gereja yang tahu tentang amanat agung Tuhan Yesus, namun tidak banyak yang menyadari bahwa amanat itu diperuntukkan juga bagi dirinya dan harus diemban sepanjang hidupnya di dunia. Rata-rata profesional Kristen yang duduk di bangku gereja jarang mendengar dari mimbar tentang bagaimana hidupnya bersama Allah berkaitan dengan hidupnya di tempat kerja. Bisa saja hanya mendapatkan panduan umum tentang menjadi garam dan terang dalam semua bidang kehidupannya, termasuk di tempat kerja. Namun secara keseluruhan, gerejanya jarang memberi panduan tentang mengapa pekerjaannya penting, bagaimana Allah bisa dan memang memakainya, atau bagaimana daya kemampuannya dalam bekerja bisa dikelola untuk memajukan kerajaan Allah.

Ada kebingungan mengenai hakikat misi karena faktanya masih banyak warga gereja belum menyadari bahwa misi merupakan keberadaan hakiki dari Gereja. Fakta lainnya masih banyak orang percaya kepada Kristus berpendapat bahwa misi adalah tugas orang Kristen yang hidup dalam 'zona kenyamanan' artinya hidup yang sudah serba berkecukupan karena hidupnya diberkati dengan keadilan sosial dan ekonomi yang baik. Kehidupan orang percaya atau gereja perlu menjadi berkat bagi sesama dan memainkan fungsinya seperti seharusnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Vivin Sarael dan Grace Son Nassa bahkan menunjukkan peran dasar orang Kristen sebagai alat peraga Allah yang seharusnya tercermin dalam kehidupan dan pekerjaannya sebagai garam dan terang belum sepenuhnya dilakukan, yaitu, "Fenomena kehidupan orang percaya saat ini

jauh dari harapan ideal menjadi garam dan terang dunia. Dengan begitu, upaya memahami kembali makna ‘garam dunia’ diharapkan dapat menolong gereja atau orang percaya untuk kembali memainkan fungsinya sebagai penyebar kekudusan ilahi dan pembawa damai.” Sarael & Nassa, (2022).

Berdasarkan penelitian di atas ini, sudah dikemukakan peran pekerjaan berkaitan dengan misi dalam kekristenan, peneliti masih melihat adanya pemahaman makna misi bagi pekerjaan yang belum ditegaskan secara terang sehubungan dengan status orang percaya kepada Kristus. Dengan adanya gap ini, maka penelitian ini difokuskan pada pentingnya setiap orang Kristen memahami dengan baik dan benar makna pekerjaan sebagai misi agar dapat menjawab panggilan misi dalam seluruh pekerjaan yang dilakukannya. Maka perlu dijelaskan seperti apa misi dalam dunia kerja dan pelaksanaanya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah studi pustaka/riset literatur. Hamzah,(2020), Tahap pengumpulan data dimulai dengan mengumpulkan pengertian pekerjaan dari berbagai ahli dan para teolog Kristen, selanjutnya pengertian misi dan keterkaitan pekerjaan sebagai misi beserta tinjauan menurut Alkitab. Tahap pembahasan menampilkan berbagai pendapat terkait pekerjaan dan misi baik definisi maupun konsep utamanya serta aplikasinya bagi kehidupan orang percaya. Hasil pembahasan menunjukkan pemahaman yang sangat berguna bagi orang percaya dalam memahami makna pekerjaan sebagai misi dengan benar menurut Alkitab, sehingga dengan pemahaman makna yang benar sesuai Alkitab terkait pekerjaan sebagai misi dapat dijadikan manual kehidupan bagi orang percaya untuk terlibat aktif dalam gerakan pekerjaan sebagai misi yang alkitabiah. Hasil analisis selanjutnya diuraikan secara deskriptif dan sistematis, Zaluchu, S. E. (2020).

3. HASIL DAN DISKUSI

Pengertian Pekerjaan dan Misi

Pekerjaan

David Jensen mendefinisikan kerja sebagai setiap aktivitas yang dilaksanakan dengan penuh rasa kewajiban terhadap diri sendiri, orang lain, komunitasnya atau Allahnya. Sedangkan Miroslav Wolf menyatakan bahwa kerja adalah aktivitas sosial yang jujur, bertujuan dan secara metodis diarahkan pada tujuan utama membuat produk atau situasi yang dapat memuaskan kebutuhan individu yang bekerja atau rekan kerja atau aktivitas yang dibutuhkan bagi seorang individu untuk memenuhi kebutuhan diri terlepas dari aktivitas itu sendiri, Zaluchu, S. E. (2020).

Pekerjaan dipandang sebagai suatu martabat manusia, hal ini dibuktikan dengan argumen yang menyatakan bahwa segala jenis pekerjaan, entah dengan tangan atau pikiran mencerminkan gambar dan rupa Allah Sang Pencipta dalam diri manusia. Keller, T. (2014), Pekerjaan memiliki martabat karena kerja adalah sesuatu yang Allah lakukan dan karena manusia melakukannya mewakili Allah, sebagai utusan-utusan-Nya. Seseorang belajar bukan hanya bahwa pekerjaan memiliki martabat pada dirinya sendiri, tetapi juga bahwa segala jenis pekerjaan memiliki martabat. Keller, T. (2014), Semua jenis pekerjaan memiliki martabat karena mencerminkan gambar dan rupa Allah di dalam diri manusia, tetapi juga karena dunia materi ciptaan-Nya yang kepadanya manusia dipanggil untuk memeliharanya itu baik, Keller, T. (2014).

Tinjauan Alkitab Tentang Pekerjaan

Pesan revolusioner Alkitab tentang kerja bahwa kerja itu baik. Gambaran sentral Alkitab tentang formasi lelaki dan perempuan pertama adalah amanat yang diterimanya untuk mengelola bumi serta menamai segala binatang (Kej. 2:15, 19-20). Manusia diciptakan untuk bekerja, dan pekerjaan manusia memiliki makna. Allah menjadikan manusia pekerja sehingga manusia dapat menjadi rekan pencipta bersama-Nya. Pekerjaan manusia adalah bagian dari karya re-kreasi Allah yang berkelanjutan, dan pekerjaan ini penting, signifikan, serta memiliki nilai di hadapan Allah. Smith, G. T. (2011), Kitab Kejadian menggambarkan penciptaan Allah akan dunia sebagai bekerja. Keller, T. (2014), Kitab Kejadian juga menunjukkan bahwa umat manusia bekerja di firdaus. Keller, T. (2014), Allah bukan hanya bekerja tetapi menemukan kesenangan di dalamnya. "Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik... Demikianlah diselesaikan langit dan bumi dan segala isinya" (Kej. 1:31, 2:1). Kemudian pasal kedua Kitab Kejadian menunjukkan Allah bekerja bukan hanya untuk menciptakan tetapi juga memelihara ciptaan-Nya. Hal ini, oleh para teolog disebut sebagai karya "providensia" Allah menciptakan umat manusia kemudian bekerja bagi manusia sebagai Pemelihara. Allah membentuk seorang manusia (Kej. 2:7), menanami suatu taman baginya dan menyiraminya (Kej. 2:6, 8), dan membuat seorang istri baginya (Kej. 2:21-220. Bagian-bagian Alkitab lainnya menceritakan bahwa Allah meneruskan pekerjaan sebagai Pemelihara ini, menjaga dunia dengan mengairi dan mengolah tanahnya (Maz. 104:10-220, memberi makan segala sesuatu yang diciptakan-

Nya, memberi pertolongan kepada semua yang menderita, dan mengurus kebutuhan segala mahluk hidup (Maz. 145:14-16). Allah juga mengutus pekerja-pekerja untuk meneruskan pekerjaan-Nya sebagaimana dinyatakan dalam Kejadian 1:28, Allah menyuruh umat-Nya guna memenuhi bumi dan menaklukkannya. Kejadian 2:15 menyatakan bahwa Allah menempatkan manusia dalam taman untuk mengusahakan dan memeliharanya, Keller, T. (2014),

D.H. Jensen dalam bukunya *Responsive Labor: A Theology of Work* yang dikutip oleh Ben Witherington III menyatakan bahwa Alkitab begitu banyak berbicara tentang kerja, baik pada masa lalu, masa kini, maupun di masa depan.

Misi

Akar kata misi adalah pengutusan (mission dalam bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Latin mitto), Ruck, J., & Ruck, A. (2011), sedangkan istilah missiologia berasal dari kata Latin missio artinya pengutusan. De Kuiper, A. (2010), Kata misi mengacu pada karya missioner gereja secara lintas budaya, berbagai lembaga misi, berbagai bentuk misi penginjilan dan perintisan jemaat, para misionaris penuh waktu yang melayani secara jangka panjang, ataupun kegiatan misi jangka pendek, serta jaringan global dari banyak lembaga dan individu untuk misi. Wright, C. J., & Allah, M. U. (2013), Padanan dari kata ini dalam bahasa Yunani ialah “apostello.” Kata “apostello” yang dapat berarti mengirim dengan otoritas. Tomatala, Y. (2003), Penekanan penting dari “misi” menyatakan tentang Allah yang adalah pengutus, Allah merupakan sumber, inisiator, dinamisator, pelaku, dan penggenap misi-Nya. Misi mencakup penginjilan sebagai salah satu dimensinya yang esensial. Dasar misi secara alkitabiah bukan misi gereja (*Missio Ecclesiae*), melainkan misi Allah (*Missio Dei*) yang menyeluruh kepada dunia, dan yang dinyatakan dalam Alkitab dari Kejadian sampai Wahyu, di mana dalam misi Allah, gereja di utus ke dalam dunia. Ruck, J., & Ruck, A. (2011).

Misi Sentripetal dan Misi Sentrifugal

Misi dalam Perjanjian Lama bersifat sentripetal, yaitu orang non-Yahudi datang ke Yerusalem untuk menyembah Tuhan. Bangsa Israel tidak pergi menginjili bangsa-bangsa non-Yahudi, tetapi bangsa-bangsa tersebut yang akan datang ke Bait Allah di Yerusalem (Yes. 2). Enos, I. N. (2012), Misi dalam Perjanjian Baru bersifat sentrifugal, yaitu umat Allah tersebar ke segala penjuru dunia dan memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa lain (Mat. 28:19-20). Enos, I. N. (2012), Baik misi sentripetal dan misi sentrifugal memiliki tujuan yang sama, yaitu keselamatan orang-orang berdosa atau keselamatan bangsa-bangsa non-Yahudi. Yang menjadi tujuan misi Allah, dan yang menjadi pelaksana misi adalah umat-Nya, Enos, I. N. (2012).

Panggilan Tugas Misi untuk Memuridkan Orang Kristen di Dunia Kerja

Wasiat Yesus hadir di setiap Kitab Injil. Pertama, Matius 28:18-20. Kedua, Markus 16:15-18. Ketiga, Lukas 24:45-49. Keempat, Yohanes 20-21-23), di mana gabungan semua pernyataan dan kesimpulannya adalah Yesus ingin orang yang percaya kepada-Nya pergi. Dia memanggil orang Kristen untuk melakukan misi, menyediakan diri setiap saat sebagai saksi dan ikut serta dalam pekerjaan yang telah Kristus mulai. Borthwick, P. (2015), Allah memanggil orang Kristen ke dalam dunia, termasuk ke dalam dunia kerja yang sudah jatuh dalam dosa. Di sana, gandum dan lalang tumbuh bersama-sama (Mat. 13:25). Orang-orang Kristen kadangkala mendapati dirinya menghadapi rekan-rekan kerja yang hidupnya tidak bermoral atau atasannya yang tidak jujur, serta godaan seksual dan perbuatan curang. Dalam situasi seperti ini orang Kristen harus mengingat apa yang dinyatakan Paulus dalam Filipi 2:15, untuk tetap dapat berabahaya “... seperti bintang-bintang di dunia melalui hidup yang kudus, tekun, dan penuh doa.” Sherman, A. L. (2011).

Pemuridan adalah karya Allah dan Ia sendiri yang berinisiatif untuk mengerjakannya, sehingga esensi berita dalam pemuridan pun adalah berita tentang karya Allah yang hanya membicarakan mengenai Injil Yesus Kristus sebagai pusat dari Kekristenan atau pusat orang percaya. Allah memanggil gereja untuk terlibat dalam karya tersebut. Sebagai bukti ketaatan gereja dalam panggilan Tuhan ialah mentaati perintah untuk melakukan pemuridan, karena perintah ini adalah dari Tuhan Yesus bagi semua orang percaya. Yesus adalah Guru yang agung dan Ia sendiri sebagai pribadi yang telah menjadi teladan bagi kehidupan gereja untuk melakukan pemuridan. Ia menghendaki supaya semua murid Kristus dapat melakukan hal yang sama seperti yang telah dilakukan-Nya. Untuk dapat terlibat dalam karya Allah, seseorang harus melatih diri secara disiplin dan harus mengalami keseimbangan antara pengetahuan dan praktik. Rasul Paulus telah mengikuti pola Tuhan Yesus untuk memuridkan orang lain dan untuk seterusnya murid-murid Kristus seharusnya menjadi saksi bagi sesamanya atau orang lain. Orang lain juga memerlukan kebenaran Injil Kristus dan hal ini adalah tugas serta hak istimewa bagi orang percaya untuk dapat menyampaikan tentang Injil Yesus Kristus. Gereja berperan penting untuk melahirkan murid-murid Kristus yang sejati. Demikian selanjutnya tidak pernah berhenti proklamasi Injil disampaikan untuk membawa orang kepada Kristus dan menjadi murid Kristus yang sejati. Hal yang paling penting untuk diketahui dan diperhatikan dalam

pemuridan adalah esensi berita dalam pemuridan itu sendiri yaitu berita tentang kebenaran Injil. Hamba Tuhan yang melakukan pemuridan harus orang yang memiliki keyakinan pada panggilannya sebagai hamba Tuhan dan memiliki ketataan untuk belajar firman Tuhan serta setia melayani Tuhan. Perintah untuk melakukan pemuridan merupakan perintah yang sangat penting untuk ditaati oleh setiap orang percaya. Perintah dalam pemuridan ialah untuk menyampaikan berita Injil dan mempercayakan orang lain yang sudah dimuridkan untuk tugas pemberitaan Injil, Banfatin, N., & Rompa, M. (2022).

Implikasi dan Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari

Penerapan misi dalam dunia kerja Kristiani tidak selalu mudah dan sering kali dihadapkan pada tantangan-tantangan yang nyata. Namun, dengan memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip di atas, seorang Kristen dapat menjadi saksi Kristus. Melalui perilaku dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani di tempat kerja, kita dapat menjadi saksi hidup akan kasih dan kebenaran Allah kepada orang lain. Dengan memperlihatkan integritas, pelayanan, dan dedikasi dalam pekerjaan kita, kita dapat mempengaruhi lingkungan kerja dan masyarakat sekitar dengan cara yang positif. Dengan mengutamakan pemuliaan Tuhan dalam setiap aspek pekerjaan, kita berkontribusi dalam membangun kerajaan Allah di bumi, melalui hubungan yang sehat, pengambilan keputusan yang bijaksana, dan pelayanan yang berorientasi pada kebaikan bersama.

Dunia kerja merupakan lingkungan yang kompleks di mana berbagai nilai, motivasi, dan tujuan saling bertautan. Bagi seorang Kristen, konsep misi dalam dunia kerja tidak sekadar tentang mencari nafkah atau meraih sukses materi, tetapi juga tentang menjalankan panggilan ilahi untuk melayani Tuhan dan sesama.

Dalam konteks ini, misi dalam dunia kerja Kristiani mengandung beberapa aspek kunci yang perlu dipahami dan diterapkan.

1. Pekerjaan sebagai Panggilan Ilahi

Pertama-tama, pekerjaan dipandang sebagai panggilan dari Tuhan. Ini bukan hanya tentang melakukan tugas-tugas harian, tetapi tentang menjalankan tugas tersebut dengan tanggung jawab dan penuh kesadaran bahwa kita berada dalam posisi yang Tuhan siapkan untuk kita. Seperti yang dikatakan dalam Efesus 2:10, kita diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik yang telah disiapkan Allah sebelumnya. Ini mengubah cara kita melihat pekerjaan dari sekadar kewajiban menjadi kesempatan untuk menyalurkan bakat dan kemampuan yang diberikan Tuhan.

2. Integritas dan Kejujuran

Misi dalam dunia kerja Kristiani juga mencakup nilai-nilai moral yang kuat, seperti integritas dan kejujuran. Kolose 3:23-24 mengingatkan kita bahwa apapun yang kita lakukan, kita harus melakukannya dengan segenap hati sebagai untuk Tuhan, bukan hanya untuk manusia. Ini menuntut agar setiap tindakan dan keputusan yang kita buat di tempat kerja didasarkan pada nilai-nilai Kristiani, termasuk transparansi, keadilan, dan keteladanan.

3. Pelayanan dan Kasih

Seorang Kristen dalam dunia kerja juga dipanggil untuk melayani sesama dengan kasih. Matius 22:39 mengajarkan kita untuk mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri. Dalam konteks pekerjaan, ini berarti mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan bantuan dengan sukacita. Pelayanan ini bisa tercermin dalam bagaimana kita memperlakukan rekan kerja, bagaimana kita menanggapi kebutuhan pelanggan, atau bagaimana kita berkontribusi dalam tim kerja.

4. Dediikasi dan Kerja Keras

Dalam menjalankan misi Kristiani dalam dunia kerja, dedikasi dan kerja keras menjadi hal yang sangat penting. Amsal 22:29 mengatakan bahwa orang yang cakap dalam pekerjaannya akan berdiri di hadapan raja-raja. Ini menekankan pentingnya memberikan yang terbaik dalam setiap tugas yang diberikan, bukan hanya untuk memenuhi standar perusahaan atau atasan, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan.

5. Pemuliaan Tuhan melalui Pekerjaan

Terakhir, misi dalam dunia kerja Kristiani bermuara pada pemuliaan Tuhan. 1 Korintus 10:31 mengingatkan bahwa apapun yang kita lakukan, baik makan, minum, atau melakukan pekerjaan, semuanya harus dilakukan untuk kemuliaan Allah. Ini berarti bahwa pekerjaan kita seharusnya tidak hanya tentang mencapai tujuan pribadi atau perusahaan, tetapi juga tentang menjadikan setiap aspek pekerjaan kita sebagai kesaksian hidup akan kasih dan kebenaran Allah.

Tantangan dan Solusi

Tantangan Internal.

Dalam menjalankan misi Kristiani dalam dunia kerja, seringkali kita dihadapkan pada tantangan internal yang mempengaruhi integritas dan kesaksian kita sebagai orang percaya. Tantangan ini bisa berupa konflik batin dan godaan untuk mengkompromikan nilai-nilai Kristen demi kepentingan pribadi atau keuntungan sementara. Dalam artikel ini, kita akan membahas beberapa tantangan internal ini serta strategi untuk mengatasi dan tetap kokoh dalam iman Kristiani.

1. Konflik Batin Antara Nilai Kristen dan Tuntutan Dunia Kerja

Konflik batin terjadi ketika nilai-nilai Kristen yang kita anut bertentangan dengan tuntutan atau praktik yang umum diterima dalam lingkungan kerja. Misalnya, tekanan untuk melakukan tindakan yang tidak jujur atau mengambil jalan pintas yang tidak etis demi mencapai target atau keuntungan bisnis.

Strategi Mengatasi:

1. **Meneguhkan Komitmen pada Nilai-nilai Kristen:** Penting untuk memiliki kejelasan dalam nilai-nilai Kristiani yang kita pegang teguh. Ini melibatkan refleksi pribadi dan doa untuk memperkuat komitmen kita kepada Tuhan dan prinsip-prinsip-Nya.
2. **Bertindak dengan Integritas:** Pilih untuk bertindak dengan integritas, meskipun mungkin ada tekanan atau godaan untuk mengambil jalan yang tidak jujur. Ingatlah bahwa integritas adalah fondasi dari kesaksian Kristiani kita di tempat kerja.
3. **Konsultasi dan Bimbingan Rohani:** Berbicara dengan mentor rohani atau sesama Kristen di tempat kerja dapat memberikan perspektif dan dukungan tambahan dalam menghadapi konflik batin ini.

2. Godaan untuk Mengkompromikan Nilai-Nilai Kristen Demi Kepentingan Pribadi atau Karier

Dalam dunia kerja yang kompetitif, seringkali ada godaan untuk mengkompromikan nilai-nilai Kristen seperti kejujuran, kesetiaan, atau penghargaan terhadap sesama demi mencapai tujuan pribadi atau kemajuan karier.

Strategi Mengatasi:

1. **Mengingat Akibat dari Tindakan:** Pertimbangkan akibat jangka panjang dari tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Fokus pada nilai-nilai abadi daripada keuntungan sementara atau popularitas di tempat kerja.
2. **Memprioritaskan Kepuasan Tuhan:** Ingatkan diri sendiri bahwa kepuasan dan persetujuan Tuhan lebih berharga daripada puji-pujian atau pengakuan dari manusia. Ini dapat membantu kita tetap teguh dalam prinsip-prinsip Kristiani dalam situasi sulit.
3. **Memiliki Akuntabilitas Kristen:** Berteman dengan orang-orang Kristen di tempat kerja atau bergabung dengan kelompok doa dan studi Alkitab untuk mendukung dan mengingatkan satu sama lain dalam menjalankan iman Kristiani di tempat kerja.

3. Kesempatan untuk Menjadi Saksi Kristus dalam Tantangan

Tantangan internal ini juga dapat menjadi kesempatan untuk menjalankan misi Kristiani dengan lebih nyata dan efektif di tempat kerja. Ketika kita mampu mengatasi godaan dan konflik batin dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Kristiani, kita dapat menjadi saksi Kristus yang hidup bagi orang-orang di sekitar kita.

Strategi Mengatasi:

1. **Menggunakan Situasi sebagai Kesempatan untuk Memberi Kesaksian.** Tunjukkan karakter Kristiani Anda dalam tindakan sehari-hari di tempat kerja. Hal ini termasuk memberikan contoh integritas, kasih, pelayanan, dan dedikasi yang terinspirasi oleh iman Anda kepada rekan kerja dan atasan.
2. **Doa dan Pertumbuhan Rohani.** Bangun hubungan yang kuat dengan Tuhan melalui doa, meditasi Alkitab, dan pertumbuhan rohani secara teratur. Semakin dalam hubungan kita dengan Tuhan, semakin besar kemampuan kita untuk mengatasi tantangan internal ini dengan keberhasilan.
3. **Menjadi Teladan dalam Kesulitan.** Ketika orang lain melihat bagaimana Anda mengatasi tantangan internal ini dengan iman Kristiani yang kokoh, itu dapat menjadi kesaksian yang kuat dan menginspirasi bagi mereka yang mungkin menghadapi dilema yang serupa.

Tantangan Eksternal

Dalam dunia kerja, seorang Kristen sering dihadapkan pada tantangan eksternal yang datang dari lingkungan kerja yang mungkin tidak selalu mendukung atau sejalan dengan nilai-nilai Kristen yang kita anut. Tantangan ini dapat berupa tekanan dari atasan, kebijakan perusahaan, atau budaya kerja yang tidak menghargai integritas, kejujuran, atau pelayanan. Dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi beberapa tantangan eksternal ini serta strategi untuk menghadapinya dengan bijaksana dan tetap mempertahankan komitmen kita kepada nilai-nilai Kristiani.

1. Tekanan untuk Melakukan Praktik yang Tidak Jujur atau Tidak Etis

Dalam lingkungan kerja yang kompetitif, seringkali ada tekanan untuk melakukan tindakan yang tidak jujur atau tidak etis demi mencapai target atau keuntungan perusahaan. Hal ini dapat mencakup pemalsuan data, menyembunyikan informasi penting, atau mengabaikan prinsip-prinsip etika dalam interaksi bisnis.

Strategi Menghadapi :

1. **Bertindak Sesuai dengan Integritas.** Pertahankan komitmen Anda untuk bertindak dengan integritas dan kejujuran, meskipun ada tekanan untuk mengambil jalan pintas. Ingatlah bahwa integritas adalah landasan yang kuat bagi kesaksian Kristiani kita di lingkungan kerja.
2. **Mengambil Keputusan Berdasarkan Nilai-nilai Kristiani.** Sebelum mengambil keputusan penting, pertimbangkan bagaimana keputusan tersebut akan mempengaruhi orang lain dan reputasi Anda sebagai seorang Kristen. Berbicaralah dengan atasan atau tim untuk mencari solusi yang etis dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.
3. **Mencari Dukungan dari Rekan Kristen.** Bergabunglah dengan kelompok doa atau komunitas Kristen di tempat kerja untuk mendapatkan dukungan moral dan rohani dalam menghadapi tekanan ini. Diskusikan tantangan yang Anda hadapi dan mintalah doa serta nasihat dari sesama Kristen yang dapat memberi perspektif baru.

2. Budaya Kerja yang Tidak Menghargai Nilai-nilai Kristen

Beberapa perusahaan atau tim kerja memiliki budaya kerja yang tidak menghargai atau bahkan menentang nilai-nilai Kristen seperti integritas, pelayanan, atau komitmen moral. Ini bisa membuat seorang Kristen merasa terisolasi atau sulit untuk mempertahankan iman Kristiani dalam lingkungan yang tidak mendukung.

Strategi Menghadapi :

1. **Membangun Hubungan yang Sehat dan Profesional.** Meskipun budaya kerja mungkin berbeda, tetaplah membangun hubungan yang sehat dan profesional dengan rekan kerja, atasan, dan mitra bisnis. Hal ini mencerminkan kasih Kristus dalam tindakan dan interaksi sehari-hari.
2. **Menjadi Teladan dalam Kebaikan.** Jadilah teladan dalam perilaku dan keputusan Anda di tempat kerja. Tunjukkan bahwa nilai-nilai Kristiani seperti integritas dan pelayanan dapat menghasilkan hasil yang baik secara bisnis dan membangun hubungan yang kuat dengan semua pihak yang terlibat.
3. **Memilih Pertempuran dengan Bijaksana.** Tidak setiap pertempuran perlu dimenangkan secara langsung. Pilihlah pertempuran yang layak dan penting untuk mempertahankan nilai-nilai Kristiani Anda, sementara pada saat yang sama belajar untuk menyesuaikan diri dengan budaya yang ada tanpa mengorbankan prinsip-prinsip moral Anda.

3. Konfrontasi dengan Kebijakan Perusahaan yang Tidak Sesuai dengan Nilai-nilai Kristen

Kebijakan perusahaan kadang-kadang dapat bertentangan dengan nilai-nilai Kristen, seperti kebijakan yang tidak adil terhadap karyawan, tuntutan yang berlebihan terhadap waktu kerja, atau diskriminasi yang tidak beralasan. Ini bisa menempatkan seorang Kristen dalam posisi sulit untuk mematuhi kebijakan perusahaan tanpa mengorbankan prinsip-prinsip moral dan keadilan.

Strategi Menghadapi:

1. **Mengetahui Hak dan Kewajiban Anda.** Pastikan untuk memahami hak-hak Anda sebagai karyawan dan kewajiban hukum Anda terhadap perusahaan. Pilihlah waktu dan tempat yang tepat untuk membahas kekhawatiran Anda dengan manajemen atau sumber daya manusia.
2. **Berpartisipasi dalam Perubahan Positif.** Jika memungkinkan, aktiflah dalam mengusulkan perubahan atau peningkatan kebijakan perusahaan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Kristiani dan prinsip-prinsip keadilan. Dengan membangun kasus yang kuat dan memberikan solusi yang konstruktif, Anda dapat berkontribusi dalam memperbaiki lingkungan kerja bagi semua orang.
3. **Doa dan Kebijaksanaan.** Berdoalah untuk mendapatkan kebijaksanaan dari Tuhan dalam menghadapi situasi-situasi ini. Meminta petunjuk dari Roh Kudus dan mengandalkan firman Tuhan dapat membantu kita mengambil keputusan yang benar dan bertindak dengan kasih dalam setiap situasi.

Solusi dan Strategi

Dalam menghadapi tantangan dalam dunia kerja yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen, penting untuk memiliki strategi konkret dan dukungan yang tepat. Berikut adalah pendekatan praktis dan solusi yang dapat membantu Anda mengatasi tantangan tersebut, termasuk dukungan dari komunitas Kristen dan doa.

1. Bertindak dengan Integritas dan Kebijaksanaan

Pertahankan komitmen untuk bertindak dengan integritas dan kejujuran dalam setiap situasi, meskipun ada tekanan untuk mengambil jalan yang tidak etis atau tidak jujur. Pertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari setiap keputusan yang Anda ambil. Berdoa dan renungkan prinsip-prinsip Alkitab untuk memandu tindakan Anda.

2. Membangun Dukungan dari Komunitas Kristen

Temukan komunitas Kristen di tempat kerja atau di luar tempat kerja yang dapat memberikan dukungan moral, doa, dan perspektif rohani. Carilah mentor rohani yang dapat memberikan nasihat dan bimbingan dalam menghadapi tantangan-tantangan yang Anda hadapi di tempat kerja.

3. Doa Sebagai Pilar Utama

Mintalah Tuhan untuk memberikan kebijaksanaan dalam setiap situasi kerja dan kekuatan untuk bertahan dalam integritas Kristiani Anda. Ajak komunitas Kristen Anda untuk berdoa bersama atas tantangan-tantangan yang Anda hadapi di tempat kerja. Berdoa bersama dapat memberikan kekuatan ekstra dan perspektif baru.

4. Menjadi Teladan dalam Kasih dan Pelayanan

Menunjukkan Kasih Kristus dalam Tindakan. Jadilah teladan dalam kasih dan pelayanan kepada sesama di tempat kerja. Hal ini termasuk mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan dukungan kepada rekan kerja, dan berbuat baik tanpa pamrih. Berikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai Kristiani dapat mempengaruhi cara Anda berinteraksi dengan orang lain dan mengatasi tantangan di lingkungan kerja.

5. Mengambil Bagian dalam Perubahan Positif

Jika memungkinkan, ambillah bagian dalam mengusulkan perubahan atau peningkatan kebijakan perusahaan yang lebih menghargai integritas dan nilai-nilai Kristiani. Jika Anda menghadapi kebijakan atau praktik yang tidak etis atau tidak adil, pertimbangkan untuk berbicara dengan manajemen atau sumber daya manusia secara bijaksana dan membangun.

Kesaksian dan Pengaruh Pekerja Kristen di Tempat Kerja

Sebagai pekerja Kristen, menjadi terang dan garam di tempat kerja berarti mengambil peran aktif dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani dan memberikan dampak positif dalam lingkungan sekitar. Berikut adalah beberapa cara praktis untuk menjadi contoh dan pengaruh positif di tempat kerja:

1. **Integritas dalam Tindakan dan Keputusan.** Bertindak dengan integritas tinggi dalam setiap aspek pekerjaan, seperti menghormati janji-janji, menjaga kejujuran dalam laporan, dan menegakkan keadilan dalam interaksi dengan rekan kerja.
2. **Kesetiaan dalam Pelayanan.** Menunjukkan kesetiaan dalam pelayanan kepada rekan kerja dan pelanggan, dengan memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi dan membantu sesama dengan sukacita.
3. **Kasih dalam Hubungan.** Mengasihi sesama dengan kasih Kristus, seperti mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan dukungan moral, dan menjaga hubungan yang sehat dan positif dengan semua orang di sekitar.
4. **Doa dan Kerendahan Hati:** Menunjukkan kerendahan hati dengan sering berdoa untuk rekan kerja, menghormati perspektif dan kebutuhan mereka, serta menawarkan bantuan dan dukungan ketika diperlukan.
5. **Teladan dalam Etika Kerja:** Menggunakan keahlian dan kebijaksanaan untuk menghadapi tantangan dengan cara yang menghormati nilai-nilai Kristiani, tanpa mengorbankan integritas atau kebenaran.

Dampak pada Lingkungan Kerja. Pengaruh Positif dari Penerapan Misi Kristiani

Penerapan misi Kristiani dalam dunia kerja tidak hanya membawa dampak positif bagi individu, tetapi juga bagi seluruh lingkungan kerja:

1. **Peningkatan Etika Kerja.** Adopsi nilai-nilai Kristiani seperti integritas dan kejujuran membawa perbaikan signifikan dalam etika kerja di organisasi, memperkuat kepercayaan antar rekan kerja dan antara perusahaan dengan pelanggan.
2. **Pembangunan Hubungan yang Sehat.** Kasih dan pelayanan yang ditunjukkan oleh pekerja Kristen menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung, di mana setiap orang merasa dihargai dan didukung dalam pertumbuhan mereka.

3. **Pengaruh dalam Pengambilan Keputusan.** Pekerja Kristen yang bertindak sebagai terang dan garam dapat mempengaruhi keputusan organisasional menuju kebijakan yang lebih adil, berkelanjutan, dan bermartabat, yang menguntungkan semua pihak yang terlibat.
4. **Teladan bagi Generasi Berikutnya.** Dengan menunjukkan teladan yang kuat dalam nilai-nilai Kristiani, pekerja Kristen tidak hanya mempengaruhi saat ini tetapi juga membentuk budaya kerja yang memberi inspirasi bagi generasi berikutnya untuk mengikuti jejak mereka dalam menghormati Tuhan dalam segala hal.

4. KESIMPULAN

Dunia kerja Kristiani bukan hanya tentang melakukan pekerjaan dengan baik, tetapi juga tentang menjalankan misi yang lebih besar untuk memuliakan Tuhan dan melayani sesama dengan kasih. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam setiap aspek pekerjaan kita, kita dapat menjadikan tempat kerja sebagai ladang misi yang membawa berkat bagi banyak orang dan membangun Kerajaan Allah di bumi ini. Semoga jurnal ini dapat menjadi inspirasi dan panduan bagi setiap orang Kristen dalam mengejar misi mereka dalam dunia kerja.

Menghadapi tantangan internal untuk mengompromikan nilai-nilai Kristen di tempat kerja adalah bagian dari perjalanan iman yang setiap Kristen hadapi. Dengan tetap teguh pada nilai-nilai Kristiani seperti integritas, kejujuran, pelayanan, dan dedikasi, kita dapat menjalankan misi Kristiani dengan efektif di dunia kerja. Penting untuk terus memperkuat hubungan dengan Tuhan, memiliki komunitas rohani yang mendukung, dan melihat setiap tantangan sebagai kesempatan untuk tumbuh dalam iman dan menjadi teladan bagi orang lain. Dengan demikian, kita dapat membawa dampak positif yang nyata dalam lingkungan kerja dan memuliakan Tuhan melalui setiap aspek pekerjaan kita.

Tantangan eksternal dalam dunia kerja bisa menjadi ujian yang besar bagi seorang Kristen untuk mempertahankan komitmen kepada nilai-nilai Kristiani. Dengan memperkuat hubungan dengan Tuhan, membangun dukungan dari komunitas Kristen, dan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dan etika, seorang Kristen dapat mengatasi tekanan dari lingkungan kerja yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Kristen. Melalui sikap yang bijaksana, teladan dalam tindakan, dan doa yang tekun, kita dapat terus menjadi saksi Kristus yang hidup di dunia kerja, membawa dampak positif dan memuliakan Tuhan dalam setiap aspek pekerjaan kita.

Dalam menghadapi tantangan dalam dunia kerja yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen, penting untuk memiliki pendekatan yang seimbang antara tindakan konkret dan dukungan rohani. Dengan bertindak dengan integritas, membangun dukungan dari komunitas Kristen, berdoa secara tekun, dan menjadi teladan dalam kasih dan pelayanan, seorang Kristen dapat mengatasi tantangan ini dengan efektif. Melalui kesaksian hidup yang konsisten dan doa yang berkelanjutan, kita dapat membawa dampak positif dalam lingkungan kerja dan memuliakan Tuhan dalam setiap aspek pekerjaan kita.

Pekerja Kristen memiliki kesempatan yang besar untuk menjadi terang dan garam di tempat kerja, memberikan kesaksian nyata tentang kasih Kristus dan mempengaruhi lingkungan kerja mereka dengan cara yang positif. Dengan menjalankan misi Kristiani melalui integritas, kasih, pelayanan, dan teladan dalam etika kerja, pekerja Kristen dapat membawa dampak yang signifikan dalam organisasi mereka, memuliakan Tuhan dalam setiap aspek pekerjaan mereka, dan memberikan inspirasi kepada orang lain untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

PENGAKUAN/ UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa dan dosen Program Pascasarjana, Institut Agama Kristen Negeri, Tarutung, Sumatera Utara, Indonesia atas kontribusi dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Banfatin, N., & Rompa, M. (2022). Prinsip Pemuridan Rasul Paulus Berdasarkan 2 Timotius 2: 2: Suatu Eksposisi. *THEOLOGIA INSANI (Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologia Integratif)*, 1(2), 141-162.
- Borthwick, P. (2015). *Great commission, great compassion: Following Jesus and loving the world*. InterVarsity Press.
- De Kuiper, A. (2010). *Missiologia: ilmu pekabaran Injil*. BPK Gunung Mulia.

- Enos, I. N. (2012). Penuntun Praktis Misiologi Modern. *Bandung: Kalam Hidup.*
- Hamzah, A. (2020). Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). *Malang: Literasi Nusantara*, 24.
- Kirk, J. A. (2015). *Apa Itu Misiologi?* Jakarta: Gunung Mulia.
- Keller, T. (2014). Apakah Pekerjaan Anda Bagian Dari Pekerjaan Allah?. *Menghubungkan Pekerjaan Anda Dengan Rencana Allah Bagi Dunia. Jawa Timur: Perkantas.*
- Ruck, J., & Ruck, A. (2011). Jemaat Misioner. *Jakarta: YKBK.*
- Sarael, V., & Nassa, G. S. (2022). Identitas Orang yang dipilih Allah: Memaknai Kembali menjadi “Garam Dunia” menurut Matius 5: 13. *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 89-103.
- Sherman, A. L. (2011). *Kingdom calling: Vocational stewardship for the common good.* InterVarsity Press.
- Smith, G. T. (2011). *Courage and Calling: Embracing Your God-Given Potential.* InterVarsity Press.
- Tomatala, Y. (2003). Teologi Misi. *Jakarta: YT Leadership Foundation.*
- Wright, C. J., & Allah, M. U. (2013). Sebuah Teologi Biblika Tentang Misi Gereja.
- Witherington III, B. (2021). Kerja: Sebuah Perspektif Kerajaan Allah. *Jakarta: Literatur Perkantas.*
- Zaluchu, S. E. (2020). Struktur Artikel untuk Jurnal ilmiah dan teknik penulisannya. *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*, 1-21.